

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu keperluan yang sangat penting bagi manusia dan merupakan pemahaman yang bisa diraih dari hasil belajar, sistem untuk menyertakan berbagai macam elemen agar saling berhubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya dalam menjangkau sebuah tujuan yang ditetapkan.¹ Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana dengan tujuan mewujudkan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri untuk meraih spritual dalam bidang keagamaan, kepribadian, kemahiran, akhlak yang mulia serta keterampilan guna untuk dirinya dan orang lain. Bisa disimpulkan bahwasannya pendidikan sangatlah diperlukan serta dianggap penting untuk memperoleh potensi sumber daya manusia.² Ibnu Qayyim al Jauziyah juga menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam ialah memelihara fitrah dan menjaga penyimpangan serta merealisasikan arti beribadah kepada Allah ﷻ.³

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapatkan melalui proses belajar individu maupun kelompok yang berinteraksi secara aktif dan

¹ A. fitriansyah mandala putra Yusutria, *Adab Peserta Didik*, ed. fadlurrahman, juli 2001 (Yogyakarta: pusara publishing, 2020), hlm 1.

² Lestari Kurnia Mukti, *Korelasi Antara Pemahaman Materi Adab Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembinaan Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin Pekanbaru* (Riau Pekanbaru: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 1-2.

³ Suhartono, Yuswani, and Faiz Naufal, "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyyah Dalam Kitab Tuhfatu Al-Maudūd Bi Ahkāmī Al-Maulūd," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1 (2020): 53–58, <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.29>.hlm. 56.

positif sesuai dengan lingkungannya.⁴ Hasil belajar juga tentunya bisa dilihat dari kemampuan peserta didik terkait pelajaran yang dipelajari, salah satunya yaitu hasil belajar pada mata pelajaran Tafsir. Namun terdapat beberapa masalah dalam proses belajar seperti kurangnya minat, bakat dan kesiapan peserta didik. Hal tersebut tidak hanya membawa dampak buruk seperti kurangnya pemahaman peserta didik akan tetapi juga berdampak pada waktu yang terbuang secara sia-sia.⁵ Berdasarkan beberapa hasil penelitian terkait tingkat kemampuan menghafal Al-Quran dengan hasil belajar peserta didik didapati bahwa peserta didik yang memiliki hafalan dan kemampuan menghafal Al-Quran memperoleh nilai belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki hafalan yang kurang dan kemampuan yang minim.

Al-Quran sebagai *kitabullah* yang di wahyukan dan diturunkan kepada Rasulullah ﷺ melalui perantara Jibril sebagai petunjuk untuk meraih kebahagiaan serta keselamatan dunia akhirat. Al-Quran juga disebutkan sebagai kitab yang Allah ﷻ pelihara dari pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayatnya seperti yang terjadi pada Taurat, Injil dan sebelumnya.⁶ Al-Quran menjelaskan hukum-hukum syara' dan hadist secara keseluruhan. Al-Quran menjadi sumber hukum Islam yang tidak pernah luput dari penafsiran seolah-olah mengajak kita untuk berpikir dan berdialog dalam memahaminya, menemukan makna yang dikandungnya, memberikan kebenaran termasuk

⁴ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Misykat*, vol. 03, no. 01 (2018): hlm.175.

⁵ Rizky N U R Isnani, "Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI Ipa 1 Di Sma TMI Roudlatul Qur'an Metro Barat Kota Metro" *Skripsi IAIN Metro*, 2018, hlm. 2.

⁶ Nashrullah et al., "Pengenalan Al-Qur'an," in *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, ed. Syaiful Arief (Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qu'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022), hlm. 5–6.

membuktikan kebenarannya, bahkan menjelaskan berbagai macam kebutuhan hidup manusia.⁷

Rasulullah ﷺ merupakan nabi dan rasul terakhir yang Allah ﷻ utus untuk menyampaikan risalah Islam dan membawa mukjizat berupa Al-Quran. Rasulullah ﷺ menyampaikan kepada para sahabat ayat-ayat Al-Quran dengan pengucapan yang *fasih*. Para sahabat menerima ayat Al-Quran dan menjaganya dengan cara mempelajari, menelaah serta menghafal ayat Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabat dalam menjaga dan memahami Al-Quran, juga dari sisi inilah muncul adanya perkembangan proses atau metode dalam menghafal Al-Quran.⁸

Menghafal Al-Quran memiliki ragam metode sebagai wasilah dalam proses menghafal, yang dimana metode tersebut akan terus berkembang seiring perkembangan sosial umat manusia. Macam-macam metode menghafal Al-Quran diantaranya seperti metode *talqin*, metode *tikrar*, metode gerakan dan isyarat, dan lain sebagainya.⁹ Menghafal Al-Quran, terutama menghafal 30 juz atau meraih target yang ditetapkan sebagai syarat ketentuan dari lembaga membutuhkan waktu dengan jangka panjang dan usaha yang terus menerus. Hal ini tentunya tidak semua orang memiliki niat atau keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Quran, bahkan tidak semua orang memiliki kemampuan menghafal dan mengingat yang setara. Namun terdapat berbagai macam

⁷ Hurriah Ali Hasan, “Sumber Hukum Dalam Sistem Ekonomi Islam,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 12, no. 2 (2021): 66–78, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/7623%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/7623/4608>.

⁸ Tamrin Talebe and Isramin, “Metode Tahfidz Alquran: Sebuah Pengantar” vol. 15, no. 01 (2019): hlm. 114.

⁹ Tamrin Talebe and Isramin, *Ibid*, hlm. 115-116.

masalah saat menghafal Al-Quran diantaranya lingkungan, minat, waktu bahkan metode menghafal dengan cara yang konsisten.¹⁰

Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz yang berdiri di bawah naungan Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamiy Yogyakarta. Pembelajaran di lembaga ini dimulai dari Raudatul Atfhal atau setara dengan tingkat Taman Kanak-Kanak hingga ke jenjang Sekolah Tinggi menitik beratkan program tahfidz.¹¹ Madrasah aliyah Islamic Centre Binbaz merupakan program pendidikan jenjang setingkat SMA yang terletak di Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Pada jenjang ini peserta didik menempuh pendidikan selama 3 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 November 2023 melalui Wardatul Mufidah Hasan selaku pendidik yang mengajar mata pelajaran tafsir di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta kelas XI, bahwasanya pada mata pelajaran tafsir, seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan tahfidz telah menghafal juz 29 dengan target pembelajaran di semester ganjil menyelesaikan penafsiran di surah Al-Mulk, Al-Qalam dan Al-Haqqoh. Namun pada kenyataannya peserta didik belum mampu dalam menyelesaikan target pembelajaran di semester ganjil, mereka hanya mampu menyelesaikan materi tafsir pada surah Al-Mulk dan Al-Qalam di juz 29.

Wawancara dan observasi yang telah peneliti laksanakan di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, melalui Ustadzah Arifah Khairul

¹⁰ Muhammad Zaini, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Guru Tahfidz Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran" *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 8, no. 3 (2020): hlm. 530, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5381>.

¹¹ Diakses dari "Madrasah Aliyah Dan Salafiyah Ulya ICBB" 25, Januari, last modified 2023, <https://binbaz.or.id/atau/madrasah-aliyah-dan-salafiyah-ulya-icbbatau>.

Qonitah selaku ketua tahfidz Madrasah Aliyah terkait kemampuan menghafal Al-Quran pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Peserta didik memiliki jumlah hafalan yang berbeda-beda dikarenakan target yang ditentukan juga berbeda sesuai dengan *grade*, dari perolehan jumlah hafalan tersebut tentunya peserta didik juga memiliki kemampuan menghafal Al-Quran yang berbeda, beberapa peserta didik kurang optimal dalam memperoleh kriteria ketuntasan hafalan, namun juga terdapat peserta didik yang memperoleh nilai tinggi bahkan terhitung sempurna dari kriteria ketuntasan menghafal. Peneliti memaparkan bahwa peserta didik kelas XI memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga memperoleh hasil yang berbeda.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas yang terjadi pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz adalah, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Korelasi Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tafsir Kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta”. Alasan peneliti mengambil judul tersebut selain untuk menguji sejauh mana kemampuan menghafal Al-Quran dengan hasil belajar pada mata pelajaran tafsir, penelitian ini sangat penting bagi kemajuan sistem pembelajaran dan sangat menarik untuk diteliti, penelitian dengan judul ini juga belum pernah diteliti di lembaga ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanana tingkat kemampuan menghafal Al-Quran pada kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta ?
2. Bagaimana hasil belajar tafsir kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta?
3. Apakah terdapat korelasi antara tingkat kemampuan menghafal Al-Quran dengan hasil belajar tafsir kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal Al-Quran kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar tafsir kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui korelasi antara tingkat kemampuan menghafal al-Quran dengan hasil belajar tafsir kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk meninjau atau mengkaji kembali literatur yang telah dipublikasikan oleh peneliti lain terkait topik yang diteliti atau memberikan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan.¹² Ditemukan beberapa judul yang mirip dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Rizky Nur Isnani pada tahun 2018 mahasiswa dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul “Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA Di SMA Tmi Roudlatul Quran Metro Barat Kota Metro”. Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh peserta didik yang memiliki hafalan lebih banyak, nilai hasil belajarnya lebih tinggi di kelas. Begitupun sebaliknya, tidak semua peserta didik yang hafalannya sedikit nilai hasil belajarnya lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Rizky Nur Isnani, terdapat Hubungan antara Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA TMI Roudlatul Quran Metro Barat Kota Metro”. Hal ini terlihat dari hasil data yang menunjukkan r_{xy} 0,614 lebih besar dari r_{tabel} baik taraf signifikan 5 % 0,388 dan hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan Hipotesis Alternatif diterima (H_a) dan Hipotesis Nol (H_o) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat Hubungan yang tinggi antara Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Hasil Belajar

¹² Mahanum, “Tinjauan Kepustakaan,” *Jurnal Of Education*, vol. 1, no. 2 (2021): hlm. 2.

Pendidikan Agama Islam di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Barat Kota Metro.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sebagai berikut: a) Penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. b) Penelitian sama-sama mencari korelasi. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah: a) Penelitian sebelumnya menggunakan *teknik sampling* sedangkan peneliti menggunakan *teknik simpel random sampling*. b) Variabel Y pada penelitian sebelumnya adalah hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan pada peneliti ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran tafsir. c) Tempat penelitian sebelumnya di SMA TMI Roudlotul Qur'an Metro, sedangkan peneliti ini di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.¹³

2. Skripsi yang ditulis oleh Umi Latifaturrohman pada tahun 2018 mahasiswa dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul "Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Mi Al Ma'arif Karangsari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019". Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh target hafalan peserta didik setiap kelas berbeda sesuai dengan tingkatan kelasnya, hal ini membuat adanya perbedaan jumlah surat yang dihafal. Peserta didik yang memiliki hafalan surat Al-Quran paling banyak hasil belajarnya tinggi, dan sebaliknya tidak

¹³ Rizky Nur Isnani, *Ibid*, hlm. 59-61."

semua peserta didik yang hasil belajarnya tinggi memiliki hafalan surat Al-Quran lebih banyak dari yang hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat korelasi yang positif antara kemampuan tahfidz Al-Quran dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus, dengan perhitungan koefisien korelasi (r_{hitung}) yang diperoleh nilai sebesar 0,655, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk $N = 53$ dan $df = N - 2 = 53 - 2 = 51$ diperoleh angka 0,273 dan terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} atau $0,655 > 0,273$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Tingkat korelasi atau hubungan antara kemampuan tahfidz Al Qur'an dan hasil belajar peserta didik kelas IV Madrasa Ibtidaiyah Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus termasuk dalam kategori "kuat" yaitu dengan melihat $r_{hitung} = 0,655$ dan sumbangan efektifnya 42,9%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut: a) Penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. b) Penelitian sama-sama mencari korelasi. c) Variabel X pada penelitian sama-sama menggunakan terkait kemampuan menghafal Al-Quran. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut: a) Penelitian sebelumnya menggunakan *Teknik Purposive Sampling* sedang peneliti ini menggunakan *Teknik Simple Random Sampling*. b) Objek penelitian sebelumnya berfokus pada kelas IV dengan seluruh populasi kelas IV dan sampel yang diambil peneliti ialah pada kelas IV A dan VI B, sedangkan penelitian ini objek yang difokuskan pada peserta didik kelas XI dengan

seluruh populasi kelas XI dan sampel yang diambil yaitu secara random disetiap kelas. c) Variabel Y pada penelitian sebelumnya adalah hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, sedangkan peneliti ini hasil belajar pada mata pelajaran tafsir. d) Tempat penelitian sebelumnya adalah di MI Al Ma'arif Karangasari Tanggamus, Sedangkan peneliti ini di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.¹⁴

3. Jurnal yang ditulis oleh Annisa Winda Khasanah, Agus Muharam dan Hisny Fajrussalam yang berjudul “Analisis Kemampuan Menghafal Al Quran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Quran terhadap hasil belajar siswa pada kelas 5D di SDIT Cendekia Purwakarta membuktikan bahwa siswa-siswa yang memiliki hafalan yang baik dan bagus di kelasnya pasti memiliki hasil belajar yang memuaskan pula pada pembelajaran di kelasnya.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut: a) Penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. b) Variabel X pada penelitian ini sama-sama terkait kemampuan menghafal Al-Quran, Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya: a) Penelitian sebelumnya menggunakan *Teknik Triangulasi Data* sedang peneliti menggunakan *Teknik Sempel Random Sampling*. b) Objek pada penelitian sebelumnya pada kelas V, Sedangkan objek pada penelitian ini pada kelas XI. c) Variabel Y pada penelitian sebelumnya adalah hasil belajar (secara

¹⁴ Umi Latifaturrohman, “Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qura'an Hadits MI Al Ma'arif Karangasari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019,” *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, n.d., hlm. 1–91.

global), sedangkan peneliti ini hasil belajar pada mata pelajaran tafsir. d) Tempat penelitian sebelumnya adalah di SDIT Cendekia, Sedangkan peneliti ini di Madrasah Aliyah ICCB Putri Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut: a) Penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. b) Variabel X pada penelitian ini sama-sama terkait kemampuan menghafal Al-Qur'an, Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya: a) Penelitian sebelumnya menggunakan *Teknik Triangulasi Data* sedang peneliti menggunakan *Teknik Sempel Random Sampling*. b) Objek pada penelitian sebelumnya pada kelas V, Sedangkan objek pada penelitian ini pada kelas XI. c) Variabel Y pada penelitian sebelumnya adalah hasil belajar (secara global), sedangkan peneliti ini hasil belajar pada mata pelajaran tafsir. d) Tempat penelitian sebelumnya adalah di SDIT Cendekia, Sedangkan peneliti ini di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.¹⁵

¹⁵ Oleh : Annisa et al., "Analisis Kemampuan Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan, Sosial Keagamaan*, vol. 21, no. 2 (2023): hlm. 857–861, <https://doi.org/10.53515/qodiri>.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teori, penelitian ini yang penulis harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan pada bidang Tafsir. Khususnya mengenai hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan hasil belajar pada mata pelajaran Tafsir kelas XI MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga dan peserta didik terkait dalam meningkatkan serta mempertahankan pelaksanaan kegiatan tahfidz dan pembelajaran yang efektif untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan upaya dalam menelusuri dan menyelidiki suatu masalah dengan menggunakan cara kerja yang ilmiah untuk mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara tersistem dan objektif dalam menyelesaikan masalah atau uji korelasi untuk memperoleh data.¹⁶ Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan perhitungan, rumus dan analisis data yang nantinya akan diperoleh dalam bentuk grafik atau tabel, menggunakan instrumen dan hipotesis penelitian yang dapat diuji secara statistik.¹⁷

¹⁶ M.Makhrus Ali *et al.*, “Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian,” *Education Journal*, vol. 2, no. 2 (2022): hlm. 1.

¹⁷ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1 (2023): hlm. 2902.

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan diantara dua variabel atau lebih tanpa mempengaruhi variabel diantaranya. Hubungan antara variabel tersebut digambarkan oleh koefisien korelasi (R_{xy}) dan jenis penelitian ini melibatkan ukuran statistik atau tingkat korelasi yang disebut dengan hubungan.¹⁸ Berkaitan dengan metode tersebut peneliti ingin menguji hubungan antara tingkat kemampuan menghafal Al-Quran dengan hasil belajar pada mata pelajaran tafsir kelas XI Madrasah Aliyah Bin Baz Yogyakarta.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono ialah keseluruhan generasi yang ada dalam penelitian. Keseluruhan ini meliputi semua objek dan subjek yang nantinya bisa ditarik kesimpulannya.¹⁹ Populasi dalam penelitian ini meliputi 150 peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Tabel 1. 1 Populasi Penelitian Kelas XI

Kelas	Jumlah
XI G	23
XI H	24
XI I	25
XI J	26
XI K	26
XI L	26
Total	150

¹⁸ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2021.hlm. 13

¹⁹ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar Islam Kontemporer*. vol. 14, no. 1 (2023):hlm, 17.

b. Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel menurut Sugiyono merupakan sebagian jumlah dan karakteristik dari populasi yang akan diteliti, untuk menentukan sampel yang diambil dari populasi menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Isaac* dan *Michael* menggunakan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%.²⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf kesalahan 5% dari populasi untuk menentukan jumlah sampel. Jika populasi peneliti berjumlah 150 peserta didik maka taraf signifikansi 5% dari populasi tersebut adalah 108 peserta didik yang terdiri dari kelas XI MIPA 4-7 dan XI AGAMA 4-5. Berikut daftar tabel yang disusun oleh Sugiyono terkait penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%.²¹

Tabel 1. 2 Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, Dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	24	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46
60	55	52	49

²⁰ Jijah Hilyatul Ajjiah and Evi Selvi, "Pengaruh Kompetensi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa," *Jurnal Manajemen*, vol. 13, no. 2 (2021): hlm. 233, <https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.314>.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 139.

65	59	56	53
70	63	59	56
75	67	63	59
80	71	66	62
85	75	70	65
90	79	73	68
95	83	76	71
100	87	80	73
110	94	86	78
120	102	92	83
130	109	97	88
140	116	103	92
150	122	108	97

Keterangan:

N= Jumlah populasi

S= Jumlah sampel

Pada dasarnya sampling dibagi menjadi dua yaitu pertama, *probability sampling* yang terdiri dari *simple random sampling*, *stratified random sampling*, dan *systematic random sampling*. Kedua, *nonprobability sampling* yang terdiri dari *purposive sampling* dan *quota sampling*.²² Pada penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling* yaitu dengan teknik *simple random sampling* yang mana sampelnya berjumlah 108 peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta.

²² Deri Firmansyah and Dede, "Tehnik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, vol. 1, no. 2 (2022):hlm. 90

2. Variabel Penelitian

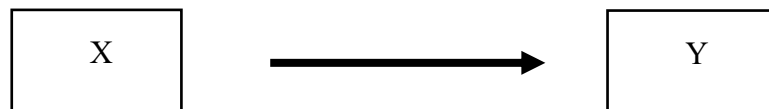
Variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono merupakan sesuatu yang bersifat atau bernilai dari orang lain, dalam artian terdapat kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditetapkan untuk dipelajari, diteliti kemudian bisa ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto variabel penelitian merupakan objek yang menarik perhatian untuk diteliti.²³ Terdapat 2 variabel dalam penelitian diantaranya;

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono variabel bebas juga disebut sebagai variabel independen yang merupakan variabel yang memiliki hubungan dengan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah tingkat kemampuan menghafal Al-Quran (X)

b. Variabel Terikat

Sugiyono juga mengemukakan variabel dependen sebagai variabel terikat merupakan variabel yang memiliki hubungan dengan variabel independen (bebas).²⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini ialah hasil belajar pada mata pelajaran tafsir (Y).



²³ Riani Tanjung, "Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuran Periode 2018-2020," *Jurnal Akutansi*, vol. 14, no. 2 (2021): hlm. 75.

²⁴ Moch Jefry Aridiyanto and Parikesit Penagsang, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi (Studi Kasus : Koperasi Di Surabaya Utara)," *JEB17: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 7, no. 01 (2022): hlm. 31, <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i01.6542>.

Keterangan :

X= Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Quran

Y= Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tafsir

3. Sumber Data

Dalam penelitian menurut Edi Riadi sumber data merupakan informasi yang memperkuat data yang belum diketahui jelas melalui 2 sumber data diantaranya yaitu:

a. Data Primer

Data ini merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber utama. Data ini merupakan data yang diperoleh dari melalui teknik observasi, wawancara atau penyebaran kuesioner.²⁵ Sumber data primer ini yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Tafsir, guru Tahfidz dan peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder dikemukakan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau didapatkan melalui perantara pihak lain. Data ini biasa digunakan untuk menguatkan data primer.²⁶ Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sejarahnya berdirinya Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz, letak geografis,

²⁵ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi*, vol. 21, no. 3 (2019): hlm. 311.

²⁶ Bonifasius Hamonangan Tambunan and Jhon Feliks Simanjuntak, "Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada Pt Deli Jaya Samudera," *Journal of Economics and Business*, vol. 3, no. 1 (2022): hlm. 44, <https://doi.org/10.36655/jeb.v3i1.701>.

dan beberapa dokumen seperti RPP, silabus, data guru dan santri kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam data ini untuk memperoleh data peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1) Tes

Tes didefinisikan oleh Arikunto sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sesuatu, sedangkan Depdiknas mendefinisikan bahwa tes merupakan kumpulan pertanyaan yang harus ditanggapi dengan tujuan untuk mengukur aspek tertentu.²⁷ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda.

Tes tertulis tersebut akan dilakukan untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Quran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tafsir kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta.

2) Observasi

Observasi didefinisikan oleh Fuad dan Sapto sebagai tehnik pengumpulan informasi dengan cara mengamati disertai dengan pencatatan situasi dan kondisi objek yang akan dijadikan sasaran.²⁸ Observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data

²⁷ Suharman, "Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 1 (2018): hlm. 94..

²⁸ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning*, vol. 4, no. 1 (2021): hlm. 18, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

beragamnya kemampuan menghafal Al-Quran kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta.

3) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara langsung tanpa perantara, teknik ini dilakukan dengan tanya jawab secara tatap muka dengan narasumber.²⁹ Wawancara ini peneliti lakukan untuk menguatkan data dan informasi langsung dari narasumber untuk mendapatkan data terkait hasil belajar kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta.

4) Survei

Survei yang didefinisikan oleh Fraenkel dan Wallen, merupakan penelitian dengan menggunakan sampel untuk mengumpulkan informasi melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi.

5) Data Arsip

b. Instrumen Pengumpulan Data

1) Instrumen Tes Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Quran

Instrumen tes tingkat kemampuan menghafal Al-Quran digunakan untuk mengukur Tingkat kemampuan menghafal Al-Quran santri kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz. Pengukuran ini dibuat mengacu pada indikator yang dipaparkan oleh Misbahul Munir. Instrumen tes yang digunakan untuk

²⁹ Erga Trivaika and Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," *Nuansa Informatika*, vol. 16, no. 1 (2022): hlm. 34, <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>.

mengukur tingkat kemampuan menghafal Al-Quran berupa tes tertulis (multiple choice). Berikut ini instrumen tes berupa indikator tingkat kemampuan menghafal Al-Quran:

Tabel 1. 3 Indikator Tingat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an³⁰

No	Indikator	Deskripsi	Jumlah
1.	Kelancaran	Dapat melanjutkan ayat dengan baik dan benar.	15 soal
2.	Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid	Mampu memahami <i>makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf dan ahkamul mad wal qashr</i>	10 soal
3.	fashahah	Memahami <i>Al-Waqfu wal ibtida', muru'atul huruf wa al-harakat, muru'atul kalimah wa al-ayat.</i>	5 soal

Tabel di atas menjabarkan Instrumen teks keberhasilan dalam tingkat kemampuan menghafal Al-Quran sesuai dengan indikator yang di paparkan Misbahul Munir dan di bawah ini tabel terkait tingkat kemampuan menghafal Al-Quran yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren ICBB Putri Yogyakarta.

Tabel 1. 4 Tingkat Kemampuan dan Target Menghafal Peserta didik

No	Grade	Targer harian
1	A	2 halaman
2	B	1 halaman
3	C	7 baris

2) Instrumen Tes penguasaan materi tafsir juz 29

³⁰ Khumairoh an Nahdliyah, Mar'atun Azizah, and Farikhatul Ilmiyah, "Penerapan Metode Muroja'ah Dan Sima'i Dalam Peningkatan Hafalan Al Qur'an Siswa Di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* vol.11, no. 2 (2022): hlm. 197-198, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.615>.

Tes penguasaan materi tafsir digunakan untuk mengukur seberapa kuat tingkat hasil belajar tafsir. Pengukuran ini dibuat mengacu pada indikator yang dipaparkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Indikator hasil belajar pada mata pelajaran tafsir

No.	Indikator	Deskripsi	Jumlah soal
1.	Tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran tafsir	Kemampuan menghafal dan memahami pelajaran tafsir surat Al-Mulk dan Al-Qalam di Juz 29	30 soal

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Mujahir merupakan upaya mengelolah dan menyusun informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara atau tes untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan memperkuat informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* ³¹ Berikut teknik analisis yang harus diolah, diantaranya:

a. Uji Validitas dan Rehabilitas

1) Uji Validitas

Uji validits yang didefinisikan oleh Arikunto ialah ketetapan antara data yang dijadikan sebagai instrumen. Dalam artian data tersebut dihitung dengan cara menghubungkan antara

³¹ Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 1, no. 2 (2022): hlm. 303, <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.

nilai setiap item dengan jumlah total nilai item.³² Berikut rumus terkait uji validitas:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS *statistic* 26 untuk menguji validitas instrumen. Kaidah pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai r hitung > r tabel maka item tersebut valid, namun jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid.
- b) Jika nilai Sig > 0,05 maka butir soal dianggap tidak valid dan jika nilai Sig < 0,05 maka butir soal dianggap valid.³³

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas seperti yang dikemukakan oleh Muhidin dan Abdurrahman merupakan instrumen pengukuran dan dikatakan reliabel jika hasil hitungannya konsisten serta cermat akurat.

³² Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda, "Pengaruh Sitem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu," *Jurnal Professional FIS UNIVED*, vol. 6, no. 1 (2019): hlm. 45

³³ Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2019) hlm. 34

Rumus yang digunakan untuk mengukur hasil instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Berikut merupakan rumus uji realibilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = Varians total

Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS *statistic 26* untuk menguji reliabilitas data dengan dasar pengambilan keputusan. Jika nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,6 atau lebih maka butir soal dikatakan reliabel, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 maka butir soal tidak dikatakan reliabel.³⁴

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Menurut Ghazali uji normalitas ialah uji untuk mengukur variabel yang berdistribusi normal atau tidak sebelum melakukan uji *Statistic Kolmogorov-Smirnov Test*. Variabel berdistribusi normal apabila *Tes Statistic* lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0,05, maka sampel dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya

³⁴ Imron Imron, "Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang," *Indonesian Jurnal On Software Engineering*, vol. 5, no. 1 (2019): hlm. 22.

apabila *Tes Statistic* lebih kecil dari nilai signifikansi (α) 0,05 maka sampel dikatakan tidak normal.³⁵

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengukur dua variabel atau lebih dengan menguji apakah hubungan antara variabel bersifat linear atau tidak. Uji ini merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan dalam analisis korelasi linear. Uji dalam penelitian ini menggunakan uji linearitas anova dengan nilai probabilitas 0,05. Pengambilan keputusan dalam uji ini sebagai berikut: Jika signifikansi bernilai $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah linear. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah tidak linear.³⁶

c. Analisis Pendahuluan

Pada tahap analisis pendahuluan data yang telah terkumpul disusun dalam tabel distribusi frekuensi beserta variabel-variabel penelitiannya.³⁷ Data tersebut diperoleh peneliti melalui tes tingkat kemampuan menghafal Al-Quran dan hasil belajar pada mata pelajaran tafsir yang berupa data kuantitatif berbentuk nilai. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis pendahuluan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan R (rentang nilai)

³⁵ Bagus Nurcahyo and Riskayanto, "Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word Of Mouth (WOM) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion," *Jurnal Nusamba*, vol. 3, no. 1 (2018): hlm. 18.

³⁶ Cruisietta Kaylana Setiawan and Sri Yanthy Yosepha, "Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembeli Produk The Body Shop Indonesia," *Jurnal Ilmiah M-Progress*, vol. 10, no. 1 (2020): hlm. 3.

³⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 33 (2018): hlm. 86.

R: $X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$

Keterangan: R: Range (rentang data)

X_{maks} : Nilai tertinggi

X_{min} : Nilai terendah

2) Menentukan K (banyak kelas)

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

K : Banyak kelas

1 : Bilangan konstan

N : Jumlah sampel

3) Menentukan P (Panjang kelas)

$$P = R / K$$

Keterangan:

P : Panjang kelas

R : Range

K : Banyak kelas

4) Membuat tabel frekuensi

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil dalam tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan menghafal Al-Quran dan hasil belajar pada mata pelajaran tafsir.

d. Uji Korelasi

Uji korelasi memiliki 10 teknik yang dapat diuji korelasikan, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *pearson* dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya tingkatan hubungan antara tingkat kemampuan menghafal Al-Quran

(variabel X) dengan hasil belajar pada mata pelajaran tafsir (variabel Y). Kedua variabel bisa disimpulkan memiliki tingkat hubungan berdasar hasil koefisien korelasi sesuai dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N(\sum x^2) - (\sum x)^2)(N(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Banyak siswa

X = Nilai tingkat kemampuan menghafal Al-Quran

Y = Nilai hasil belajar pada mata pelajaran tafsir

Uji pada teknik ini dibantu dengan menggunakan SPSS *statistic* 26, kemudian nilai signifikansi (Sig.) akan dibandingkan dengan *probabilitas* 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Berikut pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono yang disajikan dalam berbentuk tabel.³⁸

Tabel 1. 6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00,00-0,199	Sangat rendah
0,20,20-0,399	Rendah
0,40,40-0,599	Sedang
0,60,60-0,799	Kuat
0,80,80-1,000	Sangat kuat

³⁸ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 248.

G. Hipotesis

Hipotesis oleh Dantes didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat masih dalam dugaan kemudian dibuktikan dengan diuji, kemudian hipotesis tersebut dapat diteliti dengan menggunakan data dari penelitian. Hipotesis dalam penelitian membantu merumuskan penelitian yang nantinya akan diperoleh.³⁹ Terkait pamaran berikut hipotesi dalam penelitian:

Ha: Terdapat korelasi antara tingkat kemampuan menghafal Al-Quran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tafsir kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

Ho: Tidak terdapat korelasi antara tingkat kemampuan menghafal Al-Quran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tafsir kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini ditulis dengan sistematis sesuai dengan panduan yang telah diberikan oleh kampus STIT Madani Yogyakarta. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan konsep-konsep yang menjadi dasar penelitian atau yang membahas hal yang berkaitan dengan judul yaitu Korelasi Antara Tingkat

³⁹ M.Zaki and Saiman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 2 (2021):hlm. 117.

Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran
Tafsir

BAB III

Bab ini membahas tentang hasil analisis dan penyajian data penelitian.

BAB IV

Bab ini terdiri dari penutup dan daftar pustaka